

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2019-2021**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :**

*Anindhiya Ulhaq*

**Nim : 31401900192**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG**

**2025**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2019-2021**

**Disusun Oleh :**

*Anindhiya Ulhaq*

**Nim : 31401900192**



Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 6 Maret 2025

Pembimbing,

Drs. Osmad Muthaher, M.Si.

NIK. 210403050

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2019-2021**

**Disusun oleh :  
Anindhiya Ulhaq  
31401900192**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal, 6 Maret 2025  
**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing,

Drs. Osmad Muthaher, M.Si.  
NIK. 210403050

Penguji I

Penguji II

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA, AWP., IFP., Ph.D  
NIK. 211403012

Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si, Ak, CA  
NIK. 211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 6 Maret 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA AWP., IFP., Ph.D  
NIK. 211403012  
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anindhiya Ulhaq

Nim : 31401 9001 92

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 6 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,

ANINDHIYA ULHAQ

NIM.31401 9001 92

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2019-2021

Disusun Oleh :

*Anindhiya Ulhaq*

Nim : 31401900192

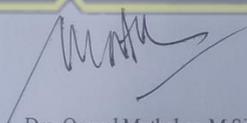
Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 6 Maret 2025

Pembimbing,

جامعة سلطان أبو نجح الإسلامية  
UNISSOLA

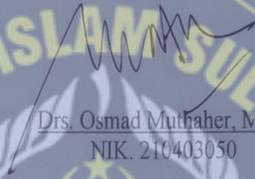
  
Drs. Osmad Muthafer, M.Si.

NIK. 210403050

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN  
KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2019-2021

Disusun oleh :  
Anindhya Ulhaq  
31401900192

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal, 6 Maret 2025  
Susunan Dewan Penguji  
Pembimbing,

  
Drs. Osmad Muthaher, M.Si.  
NIK. 210403050

Penguji I

Penguji II

  
Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ph.D  
NIK. 211403012

  
Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si,  
NIK. 211414026

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 6 Maret 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

  
Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA  
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



## PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anindhiya Ulhaq  
NIM : 31401 9001 92  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Jl Mr Iskandar XII F-6 Blora  
No. HP / Email : +6281329182971 / [anindhiyaulhaq8997@gmail.com](mailto:anindhiyaulhaq8997@gmail.com)

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul :

**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Royalti Non Eksekutif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademisi skema tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta / Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 6 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



ANINDHIYA ULHAQ

NIM.31401 9001 92



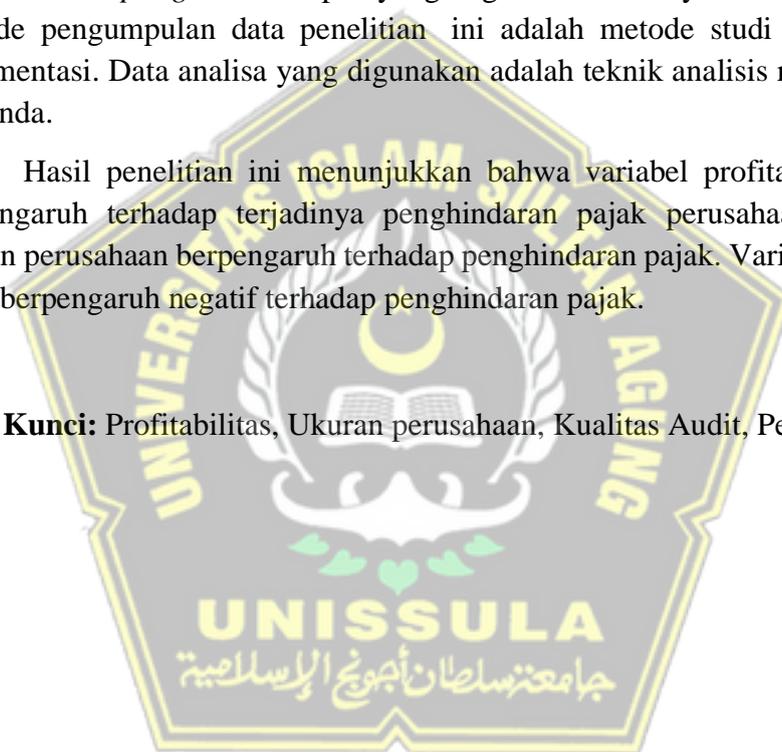
## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan sebanyak 28 perusahaan. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Data analisa yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya penghindaran pajak perusahaan. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Variabel kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Kualitas Audit, Penghindaran Pajak



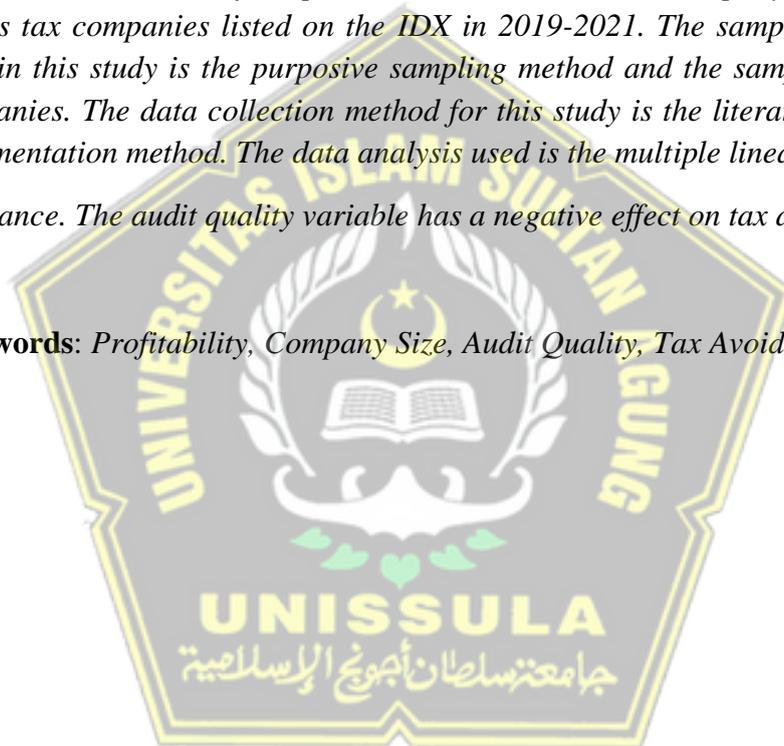
## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of profitability, company size, and audit quality on tax avoidance in companies listed on the IDX in 2019-2021.*

*This type of research is quantitative research using secondary data. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing analysis technique.*

*The results of this study indicate that the profitability variable does not affect the occurrence of corporate tax avoidance. The company size variable affects tax companies listed on the IDX in 2019-2021. The sampling technique used in this study is the purposive sampling method and the sample used is 28 companies. The data collection method for this study is the literature study and documentation method. The data analysis used is the multiple linear regression avoidance. The audit quality variable has a negative effect on tax avoidance.*

**Keywords:** *Profitability, Company Size, Audit Quality, Tax Avoidance*



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Jangan pernah berhenti belajar karena hidup tak pernah berhenti mengajarkan - *Unknown*
- Sedikit Mengeluh Banyak Bersyukur dan Selalu Semangat
- *Man Jadda Wa Jadda* – Barang siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil
- **"Bila memiliki banyak harta, kita akan menjaga harta. Namun jika memiliki banyak ilmu, maka ilmu lah yang akan menjaga kita."** -Aa Gym
- *"Barangsiapa tidak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya."* -Imam Syafi'i rahimahullah

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tua saya, yang selalu mendukung dan memotivasi agar anaknya dapat bermanfaat bagi orang lain,
- Untuk keluarga dan sahabat yang selalu memberikan semangat dalam bentuk apapun,
- untuk dosen pembimbing saya Bapak Osmad Muthaher yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar dan sepenuh hati.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, taufiq, dan karunia-Nya sehingga usulan penelitian skripsi dengan judul **PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2021** ini dapat diselesaikan dengan baik. Usulan ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Walaupun banyak kendala saat pembuatan, tidaklah menjadi hambatan yang berarti. Dalam penyusunan skripsi ini, tak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, ucapan terimakasih disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si, Ak, CA selaku ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Drs. Osmad Muthafer, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan pra skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta kelancaran selama duduk di bangku perkuliahan.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang cabang Seroja yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik selama ini.
6. Kedua orang tua atas segala kasih sayang serta bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan.
7. Abah KH Yahya Al Mutamakkin yang selalu memberikan nasehat, dukungan, dan doanya.

8. Seluruh teman S-1 Akuntansi kelas transfer Diploma III yang telah menjadi pendorong semangat terselesaikannya usulan penelitian Skripsi ini.
9. Keluarga Pesantren Madinah Munawaroh (PMM) Semarang beserta Civitasnya yang telah memberikan semua fasilitas yang terbaik.
10. Keluarga Ikatan Alumni Mahasiswa Darul Ulum Peterongan Jombang yang telah memberikan semangat.
11. Seluruh teman, dan sahabat serta orang tersayang yang telah memberikan bantuan dukungannya.
12. Semua Pihak yang memberikan bantuan dalam penyelesaian pra skripsi ini.

Disadari bahwa dalam penulisan usulan penelitian Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu disampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan usulan penelitian skripsi ini terdapat banyak kesalahan yang ditemukan, mengingat keterbatasan pengetahuan. Semoga usulan penelitian skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 23 Februari 2023

Penulis

**ANINDHIYA ULHAQ**

**31401900192**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Pertanyaan penelitian.....	8
1.4 Tujuan penelitian .....	8
1.5 Manfaat penelitian .....	9
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.5.2 Manfaat Praktis .....	9
 <b>BAB II</b>	
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Teori Agensi .....	10

2.1.2 Pajak.....	12
2.1.3 Penghindaran Pajak.....	17
2.1.4 Profitabilitas.....	21
2.1.5 Ukuran Perusahaan .....	23
2.1.6 Kualitas Audit.....	25
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis.....	33
2.3.1 Kerangka Pemikiran .....	33
2.3.2 Pengembangan Hipotesis.....	35
<b>BAB III</b>	
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	40
3.2.1 Populasi.....	40
3.2.2 Sampel .....	40
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	42
3.5.1 Variabel Penelitian.....	42
3.5.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	42
3.6 Teknik Analisis Data .....	46
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda .....	49
3.6.4 Uji Ketepatan Model .....	50
3.6.5 Uji Hipotesis ( Uji Sig).....	51
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xiii</b>

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	8
1.3    Pertanyaan penelitian.....	8
1.4    Tujuan penelitian.....	8
1.5    Manfaat penelitian.....	9
<b>1.5.1    Manfaat Teoritis.....</b>	<b>9</b>
<b>1.5.2    Manfaat Praktis.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1    Landasan Teori.....	10
2.1.1    Teori Agensi.....	10
2.1.2    Pajak.....	12
2.1.3    Penghindaran pajak.....	17
2.1.4    Profitabilitas.....	21
2.1.5    Ukuran Perusahaan.....	23
2.1.6    Kualitas Audit.....	25
2.2    Penelitian Terdahulu.....	30
2.2.1    Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan atau referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini. 31	
2.3    Kerangka Pemikiran & Pengembangan Hipotesis.....	33
2.3.1    Kerangka Pemikiran.....	33
2.3.2    Pengembangan hipotesis.....	35
<b>BAB III.....</b>	<b>39</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
3.1    Jenis Penelitian.....	39
3.2    Populasi Dan Sampel.....	40
3.2.1    Populasi.....	40

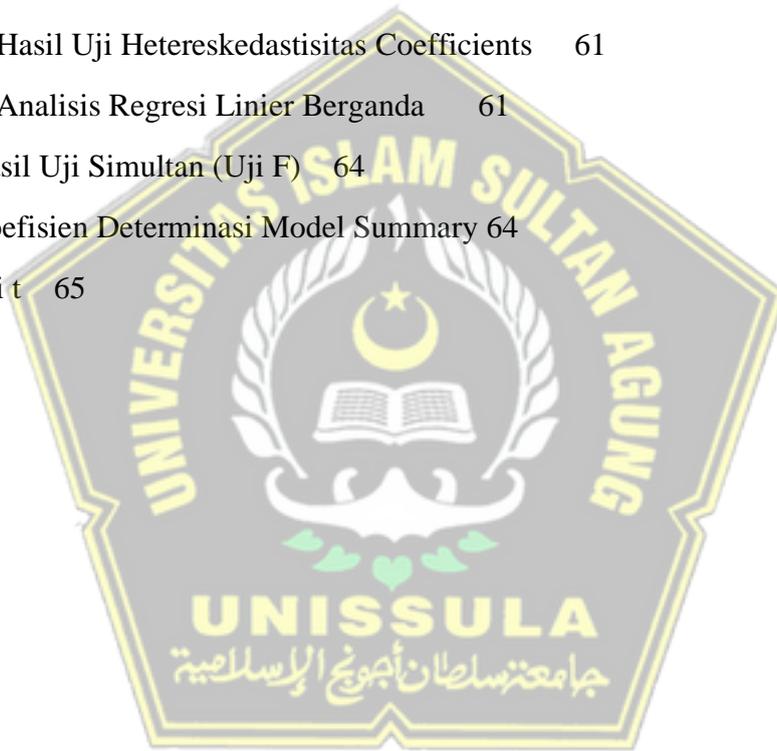
3.2.2 Sampel .....	40
3.3 Sumber dan Jenis Data .....	41
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	41
3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel .....	42
3.5.1 Variabel Penelitian.....	42
3.5.2 Definisi Operasional dan pengukuran variabel.....	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	46
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
<b>3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda</b> .....	49
3.6.4 Uji Ketepatan Model .....	50
3.6.5 Uji Hipotesis ( Uji Sig) .....	51
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
<b>4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....</b>	<b>52</b>
<b>4.2 Analisis Data.....</b>	<b>54</b>
<b>4.2.1 Statistik Deskriptif .....</b>	<b>54</b>
<b>4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>56</b>
<b>4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....</b>	<b>60</b>
<b>4.2.4 Uji Hipotesis .....</b>	<b>62</b>
<b>4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.....</b>	<b>65</b>
<b>4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak 68</b>	
<b>4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.69</b>	
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>72</b>
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>73</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>



## DAFTAR TABEL

2.1 Kriteria Perusahaan	23
2.2 Penelitian Terdahulu	31

4.1	Penggolongan Kriteria Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Masuk Dalam Perhitungan BEI 2019-2021	53
4.2	Daftar Nama 28 Perusahaan Makanan dan minuman	54
4.3	<i>Descriptive Statistics</i>	55
4.4	Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test	57
4.5	Uji Normalitas sesudah ditransformasi dan outlier	58
4.6	Hasil Uji Multikolinieritas	59
4.7	Hasil Uji Autokorelasi Runs Test	60
4.8	Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients	61
4.9	Analisis Regresi Linier Berganda	61
4.10	Hasil Uji Simultan (Uji F)	64
4.11	Koefisien Determinasi Model Summary	64
4.12	Uji t	65



## DAFTAR GAMBAR

2.3.1	Kerangka Pemikiran	35
-------	--------------------	----



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang**

Beragam potensi dalam upaya mensejahterakan segala aspek kenegaraan tentunya membutuhkan dana yang besar. Salah satu elemen yang sangat penting untuk membantu perekonomian negara dalam hal anggaran pendapatan negara serta meningkatkan pembangunan kesejahteraan dalam negeri adalah dari sektor pajak. Pendapatan dari sektor pajak menempati kedudukan yang paling tinggi. Menurut situs Indonesiabaik.id, tercatat sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 pendapatan sektor pajak mencapai Rp 1277,5 Triliun kemudian disusul Penerimaan Bea dan cukai di urutan ke-2 yang mencapai Rp 269 Triliun, dan yang ke-3 penerimaan negara bukan pajak (PNBP) mencapai Rp 452 Triliun merupakan 3 yang tertinggi jika dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya. Oleh sebab itu, pendapatan dari sektor pajak merupakan sumber utama di Indonesia.

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Apabila mereka tidak memenuhi kewajiban pajak, maka mereka akan dikenai sanksi yang sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Pajak mempunyai 2 fungsi utama, yakni fungsi penerimaan (*budgeter*) dan fungsi pengaturan (*regular*). Fungsi penerimaan artinya pajak sebagai sumber dana pembiayaan negara khususnya APBN. Fungsi

pengaturan artinya pajak sebagai alat pengatur kebijakan Hukum, Sosial, dan Ekonomi.

Dalam praktik pelaksanaan pajak, pemerintah berusaha memaksimalkan potensi pajak sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak berusaha meminimalkan pajak. Akuntansi menjelaskan bahwa pajak adalah beban/biaya yang akan mengurangi laba bersih sehingga bertolak belakang dengan tujuan entitas ekonomi. Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba maksimal dengan jumlah beban pajak yang minimal. Jumlah beban pajak yang besar membuat perusahaan melakukan upaya untuk menguranginya sehingga faktor-faktor tersebut menjadikan sebab terjadinya penghindaran pajak yang akan mengurangi realisasi penerimaan negara (Tax Avoidance).

Menurut Direktur Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo, Kasus *Tax Avoidance* atau penghindaran pajak diestimasi merugikan negara hingga Rp 68,7 Triliun per tahun. Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *State of Tax Justice 2020* disebutkan dari angka tersebut sebanyak US \$ 4,78 miliar setara Rp 67,6 Triliun diantaranya merupakan buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya US \$ 78,83 Juta atau sekitar Rp 1,1 Triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi.

Dikutip dari Kompas.com, contoh Praktik *Tax Avoidance* di Indonesia salah satunya adalah PT RNI. Perusahaan perseroan terbatas yang bergerak di bidang jasa kesehatan yang terafiliasi dengan Singapura. PT RNI mendapatkan modal pinjaman dari Singapura. Modal PT RNI dimasukkan dalam Laporan Hutang perusahaan sehingga mengurangi pajak yang dibayarkan. Di dalam Laporan Keuangan tercatat

kerugian yang sangat besar, sehingga tidak ada pajak yang masuk ke negara. Dalam laporan keuangan tahun 2014, tercatat utang sebesar Rp 20,4 Miliar sementara omset perusahaan hanya sebesar Rp 2,178 Miliar.

Menurut Pohan (2016) Penghindaran Pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam Undang-Undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. (Maharani dan Suardana, 2014) berargumentasi bahwa penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit, karena diperbolehkan tetapi tidak diharapkan terjadi di suatu sisi tidak melanggar hukum tapi di sisi lain tidak diinginkan oleh pemerintah.

Menurut (Fadhilah,2014) terdapat 2 jenis perilaku penghindaran pajak yaitu, penghindaran pajak yang diperbolehkan *Tax Avoidance* dan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan *Tax Evasion*. Perilaku *Tax Avoidance* adalah upaya untuk mengurangi beban pajak secara legal, sedangkan perilaku *Tax Evasion* adalah upaya penggelapan pajak secara illegal. Dalam praktiknya upaya *Tax Avoidance* dilakukan dengan menggunakan berbagai macam strategi, seperti memanfaatkan potongan dan pengecualian yang diperbolehkan dalam ketentuan, maupun memanfaatkan hal-hal yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku (Mangunsong, 2002). Strategi penghindaran pajak dirancang agar tidak melanggar ketentuan perpajakan secara resmi, tetapi hal ini dapat melanggar substansi ekonomi dari suatu kegiatan bisnis. Ketentuan perpajakan dari berbagai yuridiksi

perpajakan telah dipelajari oleh banyak pakar analisis keuangan, termasuk ketentuan dalam perjanjian perpajakan (*Tax Treaty*). Kesimpulannya, mereka menawarkan strategi bisnis kepada para pengusaha agar terhindar dari kewajiban perpajakannya.

Berbagai alasan wajib pajak tidak melakukan kewajiban membayar pajaknya menurut Hoque *et al.*(2011) antara lain kualitas balas jasa pajak yang rendah, adanya perbedaan persepsi antara keadilan dan sistem pajak, moral pajak yang rendah, tingginya tingkat korupsi, transparansi dan akuntabilitas institusi publik yang rendah, tingginya biaya kepatuhan, kurangnya penegakan hukum dan lemahnya yurisdiksi fiskal, tidak adanya kepercayaan terhadap pemerintah, pemungutan pajak yang tidak mencukupi, lemahnya kapasitas dalam mendeteksi dan menuntut praktik pajak yang tidak benar, lemahnya administrasi perpajakan dan tingginya biaya jasa pajak. Penghindaran pajak saat ini menjadi perhatian utama hampir seluruh negara. Praktik penghindaran pajak lebih banyak dilakukan oleh antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa dalam hal transaksi bisnis lintas negara.

Menurut (Wafirli, 2017) beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Profitabilitas dan Ukuran perusahaan. Menurut (Eksandy, 2017) salah satu faktor yang juga mempengaruhi penghindaran pajak adalah kualitas audit. Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Profitabilitas. Menurut (Fahmi, 2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Kasmir (2014), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian

yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan utang.

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang di kenal dengan ROA ( *return on asset* ), menurut Dewinta dan Setiawan (2016), bahwa semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang di bebankan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hubungan antara Profitabilitas dengan Penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang negatif ROA terhadap penghindaran pajak (Kasit, 2014), artinya semakin tinggi ROA, semakin rendah penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Begitu juga hasil penelitian Reynaldi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian Dwijayanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. "Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya". (Kurniasih & Sari, 2013). Semakin besar ukuran perusahaan maka

semakin menjadi pusat perhatian dari Pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*Tax Avoidance*) (Kurniasih & Sari, 2013 ). Hasil penelitian yang diajukan oleh Ajeng (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil yang diperoleh Reynaldy (2020) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah kerangka dasar dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan bagi pengguna informasi tersebut (Fairchild, 2008). Selain itu Dewi dan Jati (2014) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan yang dapat terjadi ketika auditor mengaudit laporan keuangan audit dan menemukan bahwa adanya pelanggaran yang terjadi dan melaporkan dalam laporan keuangan auditan.

Adanya sikap akuntabilitas, profesionalisme, integritas maupun transparansi. Keempat faktor ini menjadi tolok ukur dalam menilai kualitas audit. Dalam kaitannya dengan pajak perusahaan, perusahaan cenderung melakukan agresivitas pajak untuk menghindari adanya pelaporan pajak yang terlalu tinggi. Oleh karena itu, untuk menjamin kualitas informasi dalam kaitannya dengan perpajakan maka dibutuhkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan agar terjamin reliabilitas informasi. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dari KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* lebih berkualitas tinggi dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh auditor afiliasi non *Big Four*. Hasil

penelitian Amilia (2016) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian dari Rossa (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah Rasio Leverage. Leverage adalah Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban atau pelunasan hutangnya, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka Panjang. Hutang merupakan dana eksternal yang diperoleh dari kreditur. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki hutang yang tinggi (Saputra dan Fadrijh, 2017)

Peneliti akan meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Data sampel diambil dari Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur makanan dan minuman karena banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak setelah berlakunya PSAK 46 (Titiek, 2014). Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas masih ditemukan adanya permasalahan, “masih adanya ketidakkonsistenan temuan hasil penelitian mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)”. Dengan demikian, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : *“Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit, terhadap penghindaran pajak ?”*.

## 1.3 Pertanyaan penelitian

Studi ini mencoba menempatkan variabel profitabilitas , ukuran perusahaan, dan kualitas audit yang dihubungkan dengan penghindaran pajak. Berdasarkan pada rumusan masalah, adapun identifikasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak ?

## 1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Tujuan umum penelitian ini adalah membangun model teoritikal untuk mengatasi kesenjangan pada hasil penelitian sebelumnya mengenai

pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

2. Tujuan khusus penelitian ini adalah melakukan pengujian empiris pada model teoritikal yang akan diajukan pada penelitian ini, yakni meliputi :
  - a. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
  - b. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.
  - c. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi perpajakan, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sama atau sejenis.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai wacana dalam memberi masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, sehingga dapat menghindarkan diri dari penyimpangan hukum pajak dalam menentukan besaran pajak yang harus dibayarkan kepada negara.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. *Agency theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) dalam suatu perusahaan.

Kholis (2014), menyatakan bahwa *agency theory* didasarkan pada konsep pemisahan fungsi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham atau pemilik perusahaan sebagai *principal*. Tujuan pemisahan ini adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam perusahaan. *Principal* merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada *agen* untuk bertindak atas nama *principal*, sedangkan manajer merupakan *agen* yang bertindak untuk kepentingan pemegang saham yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Teori agensi (*agency theory*) menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu :

1. Manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*).
2. Manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan
3. Manusia menghindari resiko (*risk averse*).

Penyebab konflik keagenan adalah pemegang saham hanya berkepentingan dengan resiko sistematis saham perusahaan, karena pemegang saham hanya

melakukan investasi pada portofolio, sedangkan manajer berkepentingan dengan resiko perusahaan secara keseluruhan, termasuk mementingkan keuntungan daripada membayar pajak. Arifin (2017), menyatakan bahwa penghindaran pajak dianggap sebagai kegiatan yang meningkatkan nilai perusahaan tetapi memiliki risiko. Perbedaan kepentingan ini berkaitan dengan teori keagenan satu sisi manajer menginginkan peningkatan kompensasi dan pemegang saham ingin menekan biaya pajak serta kreditur menginginkan perusahaan dapat memenuhi kontrak hutang dan membayar pokok hutang dengan bunga secara tepat waktu.

Hubungan agensi dengan profitabilitas yaitu dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (*agent*) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri. Pihak manajer juga memperoleh keuntungan (profitabilitas) yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik atau pemegang saham (*principle*).

Hubungan agensi dengan ukuran perusahaan yaitu adanya mekanisme pengawasan internal di dalam perusahaan dan keberadaan komite pengawas yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk meningkatkan kualitas pengawasan yang lebih baik dan menurunkan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Komite-komite yang dibentuk oleh dewan komisaris tersebut diperkirakan ada dalam situasi dimana biaya agensi tinggi, seperti ukuran perusahaan yang lebih besar.

Hubungan agensi dengan kualitas audit yaitu adanya kemungkinan auditor disaat mengaudit laporan keuangan klien dapat menjumpai pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan memberikan laporan dalam laporan keuangan audit, pelaksanaan tugas, seorang auditor harus selalu berpegang pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

### **2.1.2 Pajak**

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut P.J.A. Andriani (dalam Waluyo, 2011), pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan.

Sementara Menurut Soemahamidjaja (dalam Waluyo, 2011), mendefinisikan pajak sebagai iuran hukum guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa-jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum. Pengertian lain menurut Soemitro (dalam Waluyo, 2011), dikatakan bahwa pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang negara (yang dapat dipaksakan) dengan tidak

mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan dan dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Fungsi pajak sebagai alat untuk menentukan politik perekonomian, pajak memiliki kegunaan dan manfaat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Maka, fungsi pajak tidak terlepas dari tujuan pajak, sementara tujuan pajak tidak terlepas dari tujuan negara. Dengan demikian, tujuan pajak itu harus diselaraskan dengan tujuan negara menjadi landasan tujuan pemerintah. Menurut (Waluyo, 2011), pajak memiliki dua fungsi, yaitu :

1. Fungsi Penerimaan (*budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan-pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah. Sebagai contoh: pajak dimasukkan dalam APBN sebagai penerimaan negara.

2. Fungsi Mengatur (Reguler)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

Untuk dapat mencapai tujuan dari pemungutan pajak, asas pemungutan pajak menurut Mardiasmo (2011), antara lain adalah :

1. Asas domisili (asas tempat tinggal)

Negara berhak mengenakan pajak atas seluruh penghasilan wajib pajak yang bertempat tinggal di wilayahnya, baik penghasilan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Asas ini berlaku untuk wajib pajak dalam negeri.

## 2. Asas sumber

Negara berhak mengenakan pajak atas penghasilan yang bersumber di wilayahnya tanpa memperhatikan tempat tinggal wajib pajak.

## 3. Asas kebangsaan

Pengenaan pajak dihubungkan dengan kebangsaan suatu negara.

Sementara itu dalam merealisasikan penerimaan pajak yang optimal dan menggali objek pajak yang potensial, menurut Mardiasmo (2011:6), secara garis besar ada 3 (tiga) sistem pemungutan pajak yang di terapkan oleh pemerintah indonesia

### 1. *Official Assessment System*

Adalah suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang wajib pajak. Ciri-cirinya adalah :

- a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada fiskus
- b. Wajib pajak bersifat pasif
- c. Utang pajak yang timbul setelah dikeluarkan surat ketetapan pajak oleh fiskus.

### 2. *Self Assessment System*

Adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Ciri-cirinya adalah :

- a. Wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada wajib pajak sendiri
- b. Wajib pajak aktif, mulai dari menghitung, menyetor dan melaporkan sendiri pajak yang terutang
- c. Fiskus tidak ikut campur dan hanya mengawasi

### 3. *With Holding System*

Adalah sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan wajib pajak yang bersangkutan) untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak. Ciri-cirinya adalah wewenang untuk menentukan besarnya pajak terutang ada pada pihak ketiga, selain pihak fiskus dan wajib pajak.

Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun, termasuk: (Waluyo, 2011)

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam Undang-undang ini.
2. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan.
3. Laba usaha.
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta.

5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya dan pembayaran tambahan pengembalian pajak.
6. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang.
7. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
8. Royalti atau imbalan atas penggunaan hak.
9. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta.
10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala.
11. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.
12. Keuntungan selisih kurs mata uang asing.
13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;
14. Premi asuransi.
15. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas.
16. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.
17. Penghasilan dari usaha berbasis syariah.
18. Imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, dan
19. Surplus Bank Indonesia.

### 2.1.3 Penghindaran pajak

Penghindaran pajak erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi setiap perusahaan, namun di sisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi negara. Menurut Kurniasih dan Sari (2013), menyatakan bahwa *Tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak.

Definisi penghindaran pajak di atas menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan upaya pengurangan atau penghematan pajak sepanjang hal ini dimungkinkan oleh peraturan yang ada. Menurut Dyreng .et.al. dalam Musyarofah (2016), penghidaran pajak dihitung dengan rumus , *Cash Effective Tax rate* (CETR) yaitu, kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, Menurut Budiman dan Setiyono, (2012) dalam Ida Ayu R dan Putu Ery (2016). Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas tax avoidance.

Menurut Eksandy (2017) Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (*Lawful*) sedangkan

penggelapan pajak (*Tax Evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak illegal. Persoalan penghindaran pajak merupakan yang unik dan rumit. Di satu sisi penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi disisi lain tidak diinginkan. Dalam konteks Pemerintahan Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salah satu aturan tersebut misalnya terkait *Transfer Pricing*, yakni tentang prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. (Perdirjen No. PER/43/PJ/2010, 2010).

Penghindaran pajak terjadi sebelum SKP keluar. Dalam penghindaran pajak ini, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang sekalipun kadang-kadang dengan jelas menafsirkan undang-undang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang. Penghindaran pajak dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

### **1) Menahan Diri**

Yang dimaksud dengan menahan diri yaitu wajib pajak tidak melakukan sesuatu yang bisa dikenai pajak. Contoh:

- Tidak merokok agar terhindar dari cukai tembakau
- Tidak menggunakan ikat pinggang dari kulit ular atau buaya agar terhindar dari pajak atas pemakaian barang tersebut. Sebagai gantinya, menggunakan ikat pinggang dari plastik.

### **2) Pindah Lokasi**

Memindahkan lokasi usaha atau domisili dari lokasi yang tarif pajaknya tinggi ke lokasi yang tarif pajaknya rendah. Contoh:

Di Indonesia, diberikan keringanan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di Indonesia Timur. Namun, pindah lokasi tidak semudah itu dilakukan oleh wajib pajak. Mereka harus memikirkan tentang transportasi, akomodasi, SDM, SDA, serta fasilitas-fasilitas yang menunjang usaha mereka. Hal ini harus sesuai dengan keuntungan yang akan mereka dapatkan dan keringanan pajak yang mereka peroleh. Biasanya, hal ini jarang terjadi. Yang terjadi hanya pada pengusaha yang baru membuka usaha, atau perusahaan yang akan membuka cabang baru. Mereka membuka cabang baru di tempat yang tarif pajaknya lebih rendah.

### 3) Penghindaran Pajak Secara Yuridis

Perbuatan dengan cara sedemikian rupa sehingga perbuatan-perbuatan yang dilakukan tidak terkena pajak. Biasanya dilakukan dengan memanfaatkan kekosongan atau ketidakjelasan undang-undang. Hal inilah yang menjadi dasar potensial penghindaran pajak secara yuridis.

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar beban pajak. Upaya meminimalkan pajak secara eufimisme sering disebut dengan perencanaan pajak (*Tax Planning*). Perencanaan pajak pada umumnya merujuk pada proses rekayasa usaha dan transaksi wajib pajak peraturan perpajakan (Mulyani, 2018). Beberapa faktor yang memotivasi wajib pajak untuk melakukan penghematan pajak dengan illegal, antara lain :

1. Jumlah pajak yang harus dibayar

Besarnya jumlah pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak, semakin besar pajak yang harus dibayar, semakin besar pula kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

2. Biaya untuk menyuap fiscus

Semakin kecil biaya untuk menyuap fiscus, semakin besar kecenderungan wajib pajak melakukan pelanggaran.

3. Kemungkinan untuk terdeteksi

Semakin kecil kemungkinan suatu pelanggaran terdeteksi maka semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

4. Besar Sanksi

Semakin ringan sanksi yang dikenakan terhadap pelanggaran, semakin besar kecenderungan wajib pajak untuk melakukan pelanggaran.

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menyebutkan karakter penghindaran pajak (Mulyani, 2018) :

1. Adanya unsur artifisial di mana berbagai pengaturan seolah-olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Memanfaatkan *loopholes* dari undang-undang atau menerapkan ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.

3. Para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organization, 1991*).

Penghindaran pajak dapat diukur dengan *cash effective tax rate (CETR)*. (*CETR*) merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Arry Eksandy, 2017).

*Penghindaran Pajak : Cash Effective Tax Rate (CETR)*

$$CETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

#### 2.1.4 Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston dalam Mardiyanti, Ahmad, dan Putri, 2012). Investor memiliki sejumlah harapan atas sejumlah pengembalian atas investasinya saat ini. Pengembalian itu tentunya tergambar jelas pada performa

perusahaan. Jika dari tahun ke tahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentunya investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian yang pasti didapatnya, sementara jika perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami kerugian maka secara otomatis terbayang di sejumlah benak investor kerugian yang dihitungnya

Profitabilitas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu (Munawir, 2007). Profitabilitas ini diukur salah satunya melalui kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan asetnya secara produktif. Salah satu ukuran profitabilitas yang sering digunakan dalam analisis keuangan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan investasi aset yang dilakukannya. Munawir (2007) menyatakan bahwa besaran ROA dipengaruhi oleh (1) tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasional dan (2) margin laba (*profit margin*). Untuk meningkatkan ROA, manajemen perusahaan dapat mengambil kebijakan yang berkaitan dengan investasi dana dalam aset maupun peningkatan efisiensi bagian produksi, penjualan dan administrasi.

ROA membandingkan laba bersih setelah pajak dengan investasi dalam total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2005; Munawir, 2007; Bringham & Houston, 2009). Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005); Munawir (2007); Bringham & Houston (2009), ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ ASET}$$

### 2.1.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Klasifikasi ukuran perusahaan mengacu UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Kriteria ukuran perusahaan dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Perusahaan**

Kategori Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tanpa tanah dan bangunan)	Penjualan
Usaha Mikro	Max 50 Juta	Max 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta - 500 juta	> 300 juta – 2,5 milyar
Usaha Menengah	> 10 juta – 10 milyar	2,5 milyar – 50 milyar
Usaha Besar	> 10 milyar	> 50 milyar

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengambilan keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan

kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari Pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*Tax Avoidance*) ( Kurniasih & Sari, 2013).

Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki skala lebih kecil untuk pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan diperlukan agar dalam pengelolaan pajak yang dilakukan perusahaan dapat maksimal untuk menekan beban pajak perusahaan. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Rini Handayani, 2017).

Menurut Dewi dan Jati (2014) ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang tercermin dari total asetnya. Untuk mengukur ukuran perusahaan yaitu total aset karena ukuran perusahaan diproduksi dengan Ln Total Aset. Penggunaan Natural Log (Ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proposi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah et al 2016).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Total Aset Perusahaan.

$$Size = LN (Total Aset )$$

### 2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan semua kemungkinan yang mana auditor di saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menjumpai pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan memberikan laporan dalam laporan keuangan audita, dimana dalam melaksanakan tugas, seorang auditor harus selalu berpegang pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas Audit juga dapat didefinisikan sebagai karakteristik atau gambaran publik dan hasil audit menurut standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran jalannya tugas dan tanggung jawab profesi auditor. Kualitas Audit berkaitan dengan seberapa baik suatu pekerjaan di selesaikan daripada dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Watkins et al (2014) menyatakan kalau kualitas audit merupakan kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah :

#### a. Deteksi Salah Saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila

laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

b. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kementerian Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

c. Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut (Efendy, 2010):

**a. Kualitas Proses (keakuratan temuan audit, sikap skeptisme)**

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisme.

**b. Kualitas hasil (nilai rekomendasi, kejelasan laporan, manfaat audit)**

Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

**c. Kualitas tindak lanjut hasil audit**

Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksa yang dilakukan.

Adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit diantaranya sebagai berikut :

a. Kompetensi

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga, menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*).

b. Tekanan Waktu

Dalam setiap melakukan kegiatan audit, auditor akan menemukan adanya suatu kendala dalam menentukan waktu untuk mengeluarkan hasil audit yang akurat dan sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Tekanan Waktu yang dialami oleh auditor ini dapat berpengaruh terhadap menurunnya Kualitas Audit karena auditor dituntut untuk menghasilkan hasil audit yang baik dengan waktu yang telah dijanjikan dengan klien.

c. Pengalaman Kerja

Dalam pelaksanaan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman Kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

d. Etika

Etika adalah suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang.

e. Independensi

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Perusahaan dalam menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *Big Four* memiliki beberapa alasan, diantaranya sebagai berikut (Mulyani, 2018) :

1. Para pemegang saham menginginkan *Big Four Firm*.
2. Perusahaan ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pasar modal.
3. *The Big Four Firm* mempunyai sumber daya keuangan yang kuat untuk mempertahankan pekerjaan mereka.
4. Perusahaan publik memang dituntut untuk menggunakan *The Big Four Firm* dan kualitas jasa perusahaan *The Big Four Firm* alasannya karena besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, luasnya cakupan geografis termasuk

afiliasi internasional dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP.

Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan variable *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* yaitu Price Water House Cooper (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young (E&Y) akan diberi skor 1, dan apabila tidak diaudit oleh keempat KAP dibawah lisensi KAP *The Big Four* akan diberi skor 0 (Eksandy, 2017)

*Kualitas Audit : Bernilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP The Big Four dan 0 untuk KAP dibawah lisensi The Big Four*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) dan (Reynaldy, 2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. sedangkan penelitian yang dilakukan (Dwijayanti, 2019) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Honggo & Marlinah, 2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpegaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ajeng, Anita, dan Yuli, 2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Reynaldy,

2020) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tehupuring & Rossa, 2019) menjelaskan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan (Maraya & Yendrawati, 2016) dan penelitian yang dilakukan oleh (Mira & Wirta, 2020) menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

2.2.1 Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan atau referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
1	Ali Jamaludin : 2020	Variabel dependen : Penghindaran pajak  Variabel independen : Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas aktiva tetap	Profitabilitas berpengaruh (-) negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak
2	Ronald Tehupuring, Ellia Rossa : 2019	Variabel dependen : Penghindaran pajak  Variabel independen : Koneksi Politik dan Kualitas audit	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
3	Wastam Wahyu Hidayat : 2018	Variabel dependen : Penghindaran pajak  Variabel independen : Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan penjualan	Profitabilitas berpengaruh (-) negatif terhadap penghindaran pajak

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
4	Kevin Honggo, Aan Marlinah : 2019	Variabel dependen : Penghindaran pajak  Variabel independen : Ukuran perusahaan, Umur perusahaan, Dewan komisaris independent, Komite audit, Sales growth, Leverage	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak
5	Mira dan A. Wirta Purnamasari : 2020	Variabel dependen : Penghindaran pajak  Variabel independen : Kualitas Audit	Kualitas audit berpengaruh signifikan (-) terhadap penghindaran pajak
6	Ida Ayu Dwijayanti : 2019	Variabel dependen : Penghindaran pajak  Variabel independen : Profitabilitas <i>Capital Intensity</i> <i>Inventory intensity</i>	Profitabilitas berpengaruh (+) signifikan terhadap penghindaran pajak
7	Amila Dyan Maraya, Reni Yendrawati : 2016	Variabel dependen : Penghindaran pajak  Variabel independen : Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, CSR Disclosure	Kualitas Audit berpengaruh (-) signifikan terhadap penghindaran pajak
8	Ajeng Wijayanti, Anita Wijayanti, Yuli Chomsatu : 2017	Variabel dependen : Penghindaran pajak  Variabel independen : Ukuran perusahaan, Leverage Intensitas modal, Komisaris independent, Komite audit	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak

No	Peneliti & Tahun	Variabel	Hasil
9	Suryani, dan Desy Maryani: 2019	Variabel dependen : Penghindaran Pajak  Variabel independent : Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan profitabilitas	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak  Profitabilitas berpengaruh negatif (-) signifikan terhadap penghindaran pajak

## 2.3 Kerangka Pemikiran & Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

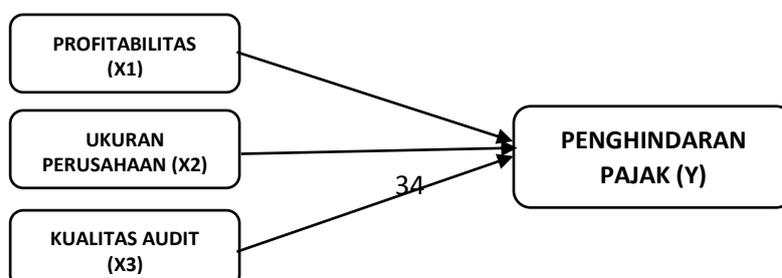
Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang di kenal dengan ROA (*return on asset*), menurut Dewinta dan Setiawan, 2016, bahwa semakin tinggi *return on asset* maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang di bebaskan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. Total asset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total asset lancar serta tidak lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang besar tentunya membutuhkan dana yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Maka perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar. Laba yang besar dan stabil akan mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Kualitas Audit diperlukan adanya transparansi dalam suatu bisnis. Informasi yang jelas, akurat, memadai, tepat waktu, dapat diperbandingkan, dan mudah diakses oleh semua entitas pemangku kepentingan wajib tersedia bagi perusahaan. Transparansi adalah syarat laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP. Apabila kualitas audit baik, maka terjadinya praktik penghindaran pajak akan semakin kecil sebab laporan keuangan akan bebas dari kecurangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Kerangka pemikiran tersebut menunjukkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, digambarkan pada model berikut ini :

**Gambar 2.3.1**  
**Kerangka pemikiran**



### 2.3.2 Pengembangan hipotesis

Hipotesis adalah pendapat atau simpulan yang sifatnya sementara yang kebenarannya harus diuji. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak adalah profitabilitas menunjukkan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva atau yang disebut juga *Return On Asset* (ROA). Efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki diukur dengan menggunakan ROA.

ROA menggambarkan kemampuan manajemen untuk memperoleh keuntungan (laba). Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin tinggi ROA sehingga pengelolaan aktiva perusahaan akan semakin baik. ROA adalah pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Semakin tinggi nilai dari ROA, menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai laba bersih dan profitabilitas perusahaan (Prakosa, 2014).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendapatkan kesempatan memposisikan diri dalam tax planning yang akan

mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Tingginya profitabilitas perusahaan akan menjadikan perusahaan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga mendapatkan pajak yang optimal. Hal tersebut mengakibatkan penurunan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut (Rosalia, 2017) Perusahaan yang memiliki Laba besar akan cenderung untuk membayar pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki laba rendah akan cenderung menghindari pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2018) dan (Reynaldy, 2020) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

**H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak**

## **2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak**

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, total asset, dan lain-lain (Widjaja, 2009). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan melihat jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan pengklasifikasian sebuah perusahaan berdasarkan total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Total

asset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah total asset lancar serta asset tidak lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, arus kas perusahaan sudah dianggap positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative lama.

Perusahaan yang besar mampu untuk mengatur perpajakan dengan melakukan *Tax Planning* sehingga dapat tercapai *Tax Saving* yang optimal. Kasus *Tax Saving* menggambarkan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dengan cara yang legal. Dengan demikian pajak yang dibayarkan akan lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh (Ajeng, Anita, dan Yuli, 2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

**H2 : ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak**

### **3. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Indicator utama dalam memilih auditor dapat dilihat dari segi kualitas audit. Kualitas audit berfungsi untuk mengaudit laporan keuangan klien dan menemukan kesalahan atau pelanggaran yang ada pada system akuntansi klien dan memberikan laporan dalam laporan keuangan auditan. Dalam melaksanakan fungsi tersebut auditor

diharapkan mampu menjaga kestabilan perusahaan melalui kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang tinggi menunjukkan sedikitnya tingkat penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi menginginkan laporan keuangan yang disajikan secara wajar. Laporan keuangan yang wajar berpengaruh terhadap pemangku saham perusahaan.

Pemegang saham menginginkan perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four*. Selain itu pemegang saham juga ingin mendapatkan kepercayaan dari para investor atau dukungan dari pasar modal. Manajer perusahaan diberikan tanggung jawab untuk mengelola perusahaan termasuk perusahaan yang *Go Publik* dituntut menggunakan KAP *The Big Four* alasannya karena besarnya jumlah dan ragam klien yang ditangani KAP, banyaknya ragam jasa yang ditawarkan, luasnya cakupan geografis termasuk afiliasi internasional dan banyaknya jumlah staf audit dalam suatu KAP. Kualitas laporan keuangan yang semakin tinggi, semakin sedikit pula praktik penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mira & Wirta, 2020) menjelaskan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

**H3 : Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang biasa diukur dengan menggunakan ilmu statistik, matematika, dan komputasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang berkaitan dengan keadaan beberapa perusahaan. Dalam konsep penelitian kuantitatif, pengukuran sebagai pusat penelitian untuk membantu menemukan adanya hubungan antara variabel yang ada dalam sebuah populasi.

Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yaitu sebab akibat, dimana ada variabel independen yaitu tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Berdasarkan jenis datanya, penelitian termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian untuk menggambarkan keadaan perusahaan yang dilakukan dengan analisis berdasarkan data yang didapatkan. Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yaitu

penelitian yang kegiatannya menyimpulkan data mentah dalam jumlah besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan secara singkat dan penuh makna.

### 3.2 Populasi Dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Hadari, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah contoh yang diambil dari sebagian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi (Hadari, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021 dengan menggunakan Metode *Purposive Sampling*. Metode sampling dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. *Purpose Sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Indriantoro & Supomo, 2016). Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu,

1. Perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan dengan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan laba berturut-turut

### 3.3 Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, tabel, catatan, notulen rapat, SMS, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Data didapatkan dari :

1. Laporan tahunan 2019-2021 dan laporan keuangan perusahaan per-31 Desember 2019- 2021 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
2. Jurnal, makalah, penelitian, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode studi pustaka adalah metode studi yang digunakan untuk memperoleh teori yang berkaitan dalam penelitian, sedangkan metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencatat, merekam,

serta menyimpulkan data-data yang ada dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi yakni suatu sifat, karakteristik, atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi (Silaen, 2018). Variabel yang digunakan ada 2, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu penghindaran pajak dan variabel independen berupa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit.

#### **3.5.2 Definisi Operasional dan pengukuran variabel**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam indikator terperinci, sehingga mempermudah dalam pengukurannya.

A. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) selalu

diartikan sebagai kegiatan yang legal (misalnya meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan) dan penyelundupan pajak (*Tax Evasion*) diartikan sebagai kegiatan yang illegal (misalnya meminimalkan beban pajak dengan memanipulasi pembukuan).

Dalam konteks pemerintahan Indonesia, telah dibuat berbagai aturan guna mencegah adanya penghindaran pajak. Salahsatu aturan tersebut misalnya terkait *transfer pricing*, yakni tentang prinsipo kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. (Perdirjen No. PER/43/PJ/2010,2010).

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Rasio effective tax rate (ETR)*. ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan (Lanis & Richardson, 2012) yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}}{\text{PENDAPATAN SEBELUM PAJAK}}$$

B. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian antara lain:

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama

periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas disini adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumberdaya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan semakin tinggi pula laba bersih perusahaan yang dihasilkan. Teori agensi memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan.

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan ROA sebagai berikut (Hermawan dan Maf'ulah, 2014)

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASET}}$$

## 2. Ukuran perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penelitian yang dilakukan oleh Lanis (2007) dalam Darmadi (2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk dalam perusahaan berskala besar membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil. Tetapi penelitian lain juga menyebutkan bahwa perusahaan yang berskala besar membayar pajak lebih besar daripada

perusahaan berskala kecil, ini dikarenakan adanya *political cost* yang menyebabkan jumlah beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan besar menjadi lebih tinggi (Zimmerman, dalam Darmadi 2013). Ukuran perusahaan (*size*), diukur dengan cara logaritma natural dari nilai buku total nilai aset perusahaan, Gupta dan Newberry (1997) dalam Surbakti (2010). Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengikuti Chen *et. al.* (2013) yang mengukur ukuran perusahaan dengan :

***Ukuran perusahaan : LN (total asset)***

### 3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan semua kemungkinan yang mana auditor di saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menjumpai pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan memberikan laporan dalam laporan keuangan auditan. Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus selalu berpegang pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

***Kualitas Audit : Bernilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP The Big Four dan 0 untuk KAP dibawah lisensi selain The Big Four***

## 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan digunakan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software* IBM SPSS 26.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik. Beberapa asumsi yang harus terpenuhi supaya kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya terdapat uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji autikorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $f$  mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi variabel pengganggu yang normal atau mendekati normal. Analisis statistiknya menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program. Uji ini dilakukan dengan memasukkan nilai residual dalam pengujian non parametrik.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika dalam model terdapat multikolinieritas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang tinggi.

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Menurut Gujarati (2012) “Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran VIF dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka

tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tak terjadi gejala multikolinearitas”.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2011). Jika ada korelasi, maka terdapat masalah korelasi pada variabel tersebut. Hal ini muncul dikarenakan terdapat residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Uji autokorelasi dengan *Run test* bagian dari statistic *non – parametric* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi

variabel terikat, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria tidak terjadi problem heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, sehingga bisa disimpulkan model regresi tak mengandung adanya heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam pengujian dengan menggunakan model regresi berganda digunakan persamaan regresi yang mencakup persamaan regresi dari semua hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan yaitu untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen yaitu menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) adalah sebagai berikut :

$$ETR = a + \beta x_1 + \beta x_2 + \beta x_3 + e$$

**Keterangan :**

ETR = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Kualitas Audit

e = Standar Error/tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

### 3.6.4 Uji Ketepatan Model

Uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam nilai aktual.

#### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F tujuannya untuk melihat apakah ada pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai probabilitas signifikansi (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka secara bersamaan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , artinya variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_a$ : tidak semua  $\beta$  bernilai 0, artinya variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

## 2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat kemampuan variable independen dalam menjelaskan variasi perubahan variable dependen. Nilai ( $R^2$ ) akan berkisar 0-1. Jika semakin mendekati 0 maka akan semakin kecil menjelaskan, namun apabila semakin mendekati 1, maka semakin kuat kemampuan variable independen dalam menerangkan variable dependen (Ghozali, 2011).

### 3.6.5 Uji Hipotesis ( Uji Sig)

Uji hipotesis dilakukan dengan uji Sig Uji Sig digunakan untuk membuktikan kemampuan satu variable independent atau bebas untuk menjelaskan variasi variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2018). Kriteria untuk mencapai suatu kesimpulan adalah sebagai berikut :

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila taraf signifikannya = 0,05
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila taraf signifikannya > 0,05

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria – kriteria tertentu, dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan yang memenuhi syarat. Agar lebih jelas terhadap masing-masing kriteria pengambilan sampel, dilihat pada table sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Penggolongan Kriteria Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Masuk Dalam Perhitungan BEI 2019-2021**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	83
2.	Perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut	33
3.	Perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut dan memiliki laba berturut-turut	28
4.	Sampel yang digunakan untuk menjadi sampel yang diteliti selama 3 tahun	84

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 4.1 diatas dapat diperoleh sampel penelitian dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan diperoleh sebanyak 28 perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun dari tahun 2019 – 2021. Berikut ini adalah daftar sampel perusahaan penelitian :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Nama 28 Perusahaan Makanan dan minuman**

<b>NO</b>	<b>PERUSAHAAN</b>	<b>KODE</b>
1.	PT Sekar Laut Tbk.	SKLT
2.	PT FKS Multi Agro Tbk.	FISH
3.	PT Sekar Bumi Tbk.	SKBM
4.	PT Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
5.	PT Siantar Top Tbk.	STTP
6.	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
7.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
8.	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	PMMP
9.	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
10.	PT BISI International Tbk.	BISI
11.	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
12.	PT Akasha Wira International Tbk.	ADES
13.	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	SMAR
14.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
15.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
16.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
17.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
18.	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
19.	PT Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
20.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
21.	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk.	LSIP
22.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
23.	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
24.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
25.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
26.	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	SSMS
27.	PT Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
28.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



TA	84	.89	.03	.92	21.9	.261	.013	.12393	.015	3.26	.263	13.7	.520
					3	1	52			0		71	
Valid N (listwise)	84												

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa penghindaran pajak dengan jumlah sampel sebanyak 84 dengan didapatkan nilai minimum sebesar 28.00 dan nilai maksimum sebesar 33.00 Rata – rata penghindaran pajak dari 84 sampel adalah 29.5357. dengan standar deviasi sebesar 1.137389. Dapat disimpulkan bahwa penyebaran data merata, untuk variabel dependen yaitu :

Profitabilitas dengan jumlah sampel sebanyak 84 dengan didapatkan nilai minimum sebesar 28.00 (28,6%) dan nilai maksimum sebesar 33.00 (57,1%) . Rata – rata dari 84 sampel adalah 0.39352 a (39,35%) dengan standar deviasi sebesar 0.072252 (7,22%) penyimpangan data lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata 0.39352 (39,35%) sehingga dapat disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

Kualitas audit dengan jumlah sampel sebanyak 84 dengan didapatkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Rata – rata kualitas audit dari 45 sampel adalah 0.89. dengan standar deviasi sebesar 0.318 penyimpangan data lebih rendah dibandingkan rata-rata 0.89 dapat disimpulkan bahwa penyebaran data merata.

Ukuran perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 84 dengan didapatkan nilai minimum sebesar 14.393 dan nilai maksimum sebesar 30.333. Rata – rata ukuran perusahaan dari 84 sampel adalah 23.41309. dengan standar deviasi sebesar 5.779615 penyimpangan data lebih tinggi dari rata-rata 23.41309 dapat disimpulkan bahwa penyebaran data tidak merata.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi yang baik disyaratkan harus memenuhi tidak adanya masalah asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik, harus memenuhi uji asumsi klasik yang disyaratkan yaitu memenuhi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

##### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one – sample Kolmogorov-smirnov test* dan hasil pengujian semua variabel dapat dilihat pada tabel berikut, berikut ini adalah hasil output SPSS 21 untuk uji normalitas :

**Tabel 4.4**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		45	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.29062872	
Most Extreme Differences	Absolute	.368	
	Positive	.368	
	Negative	-.291	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.000 <sup>c</sup>	
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate from data002E

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 di atas, nilai signifikansi kurang dari 0,05, selanjutnya dilakukan evaluasi dengan cara melakukan transformasi variabel dependen dengan cara Ln, kemudian menghilangkan data atau sampel yang berada di tabel casewise yaitu : data no 34 sehingga jumlah data yang diteliti menjadi 44. Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan tranformasi dan outlier:

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas sesudah ditransformasi dan outlier**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.18128710
Most Extreme Differences	Absolute	.188
	Positive	.077
	Negative	-.188
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.077 <sup>c</sup>
95% Confidence Interval	Lower Bound	.072
	Upper Bound	.082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculate from data.

c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.5 nilai One – Sample Kolmogorov-Smirnov test statistic sebesar 1.249 dan signifikansi 0.088 (0.088 lebih dari 0.05) yaitu dengan hasil lebih dari 0.05 yang berarti data residu terdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai  $VIF \leq 10$  dan

mempunyai tolerance value  $\geq 0.10$ . Tabel menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.353	.302		-1.169	.249		
Komisaris Independen	-.479	.450	-.147	-1.065	.293	.792	1.262
Komite Audit	-.030	.029	-.139	-1.055	.298	.872	1.147
Kualitas Audit	-.488	.105	-.602	-4.643	.000	.903	1.108
Ukuran Perusahaan	-.010	.005	-.246	-1.858	.071	.864	1.157

a. Dependent Variable : LN\_penghindaran pajak

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 21

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi pada komisaris independen sebesar 0.792, komite audit sebesar 0.872, kualitas audit sebesar 0.903, dan ukuran perusahaan sebesar 0,864. Hasil perhitungan nilai *tolerance* tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen sehingga dalam model regresi ini baik. Sedangkan pada nilai VIF pada komisaris independen sebesar 1.262, komite audit sebesar 1.147, kualitas audit sebesar 1.108, dan ukuran perusahaan sebesar 1.157 dimana semua nilai VIF menunjukkan tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 sehingga dalam model regresi ini baik dan tidak terjadi multikolinieritas serta memenuhi syarat normalitas data.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dengan Run test bagian dari statistic non – parametric dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00528
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	25
Z	.458
Asymp. Sig. (2-tailed)	.647
Sig.	.648 <sup>b</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	.639
95% Confidence Interval	Lower Bound
	Upper Bound
	.658

a. Median

b. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa Nilai test adalah -0.00528 dengan probabilitas 0.647 lebih dari 0.05 yang berarti bahwa hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji

ini menggunakan nilai absolute dari residual dan jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Tabel 4.7 berikut menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Residual		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.059	.208		-.282	.779
Komisaris Independen	.573	.310	.312	1.845	.073
1 Komite Audit	.011	.020	.089	.550	.585
Kualitas Audit	-.123	.072	-.268	-1.694	.098
Ukuran Perusahaan	.001	.004	.053	.328	.745

a. Dependent Variable : absres

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel komisaris Independen, Komite audit, kualitas audit, dan ukuran perusahaan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

#### 4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda antara Penghindaran pajak (Y) dengan komisaris independen (X1), komite audit (X2), kualitas audit (X3), dan ukuran perusahaan (X4) yang telah diolah dengan SPSS 21 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Residual		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.353	.302		-1.169	.249
1 Komisararis Independen	-.479	.450	-.147	-1.065	.293
Komite Audit	-.030	.029	-.139	-1.055	.298
Kualitas Audit	-.488	.105	-.602	-4.643	.000
Ukuran Perusahaan	-.010	.005	-.246	-1.858	.071

a. Dependent Variable : LN\_penghindaran pajak

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 21

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.9 di atas maka persamaan model analisis regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln}_Y = -0.353 - 0.479 X_1 - 0.030 X_2 - 0.488 X_3 + e$$

**Keterangan :**

**LN<sub>Y</sub>** = Penghindaran pajak (Y)

**X<sub>1</sub>** = Komisararis Independen

**X<sub>2</sub>** = Kualitas audit

**X<sub>3</sub>** = Ukuran perusahaan

**e** = eror

Dari model persamaan regresi diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai koefisien konstanta ( $\alpha$ ) memiliki nilai negative sebesar -0.353 artinya apabila profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan nilainya sama dengan 0 , maka penghindaran pajak nilainya sebesar -0.353.
- Nilai koefisien regresi profiabilitas terhadap penghindaran pajak mempunyai nilai negative sebesar -0.479 menunjukkan perubahan yang

d

tidak searah, artinya setiap komisaris independen mengalami kenaikan 1, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar -0.479 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

c. Nilai koefisien regresi kualitas audit terhadap penghindaran pajak mempunyai nilai negative sebesar -0.488 menunjukkan perubahan yang tidak searah, artinya setiap kualitas audit mengalami kenaikan 1, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.488 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

d. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak mempunyai nilai negative sebesar -0.010 menunjukkan perubahan yang tidak searah, artinya setiap ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1, maka penghindaran pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.010 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama – sama dapat berpengaruh pada variabel dependen. Berikut adalah hasil output SPSS 21 untuk uji simultan (Uji F) :

**Tabel 4.10**

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.974	4	.243	6.719	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	1.413	39	.036		
Total	2.387	43			

a. Dependent Variable : LN\_penghindaran pajak

b. Predictors : (Constant), ukuran perusahaan, komite audit, kualitas audit, komisaris independen

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 21

Berdasarkan tabel hasil uji simultan nilai signifikan 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit secara bersama – sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada penelitian ini, analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel bebas yaitu komisaris profitabilitas ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), dan kualitas audit ( $X_3$ ), terhadap penghindaran pajak ( $Y$ ). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.11**  
Koefisien Determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 <sup>a</sup>	.408	.347	.19036

a. Predictors : (Constant), ukuran perusahaan, komite audit, kualitas audit, komisaris independen

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 21

Dari tabel 4.11 didapatkan nilai *Adjusted R square* sebesar 0.347, hal ini berarti bahwa 34.7 % variasi penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel

profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Sedangkan sisanya 65.3 % dijelaskan oleh factor faktor lain selain variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau lebih dikenal sebagai uji parsial dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara sendiri – sendiri, dengan tingkat signifikansi 0.05 ( $\alpha=5\%$ ) adapun hasil pengolahan data yang menggunakan bantuan program SPSS v. 21 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

Berdasarkan tabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis 1 : Pengaruh profitabilitas Penghindaran Pajak.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian profitabilitas (X1)

Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Residual		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.353	.302		-1.169	.249
1 Profitabilitas	-.030	.029	-.139	-1.055	.298
Kualitas Audit	-.488	.105	-.602	-4.643	.000
Ukuran Perusahaan	-.010	.005	-.246	-1.858	.071

a. Dependent Variable : LN\_penghindaran pajak

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS versi 21

terhadap penghindaran pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,309 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,293 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak ditolak.

## **2. Hipotesis 2 : Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian kualitas audit (X3) terhadap penghindaran pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,488 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,105 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak diterima.

## **3. Hipotesis 3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian ukuran perusahaan (X4) terhadap penghindaran pajak (Y) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,010 dengan arah negatif dan nilai signifikansinya sebesar 0,071 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang berbunyi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak ditolak.

### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis pertama pada penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,309 atau lebih besar 0,05 dari 0,293 sehingga hipotesis ditolak

Faktor pertama yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah Profitabilitas. Menurut (Fahmi, 2014), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan Kasmir (2014), perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar, akan menggunakan laba ditahan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan utang.

Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang di kenal dengan ROA ( return on asset ), menurut Dewinta dan Setiawan (2016), bahwa semakin tinggi Return On Asset maka semakin besar laba yang di diperoleh perusahaan dan sebaliknya, sehingga semakin tinggi tingkat ROA maka laba perusahaan semakin tinggi sehingga pajak yang di bebaskan perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hubungan antara Profitabilitas dengan Penghindaran pajak berdasarkan riset sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh yang negatif ROA terhadap penghindaran pajak (Kasit, 2014), artinya semakin tinggi ROA, semakin rendah penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Begitu juga hasil penelitian Reynaldi (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian Dwijayanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

(Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Suatu perusahaan untuk dapat melakukan aktivitas operasionalnya haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih diminati sahamnya oleh investor sehingga dengan demikian profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan (Mardiyati, Ahmad dan Putri, 2012). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang diperoleh perusahaan yang semakin tinggi menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas dapat menjelaskan dan memprediksi peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya semakin rendah profitabilitas dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Jadi hipotesis ketiga yang diajukan peneliti diterima. Hal ini

sesuai dengan teori bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Tarnia (2011); Dewi dan Wirajaya (2013); Sunarwijaya (2016); Kalbuana dkk. (2016); Wahyudi dkk. (2016); Indriyani (2017); Hidayat (2019); Lumoly dkk. (2018); Hasania dkk. (2016); Hutabarat (2016); Indriatmoko (2017) menemukan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis kedua pada penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit

tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas kualitas audit sebesar 0,488 atau lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian laporan keuangan yang diaudit

oleh auditor KAP *the big four* dianggap lebih memiliki kualitas karena auditor *big four* dianggap lebih mampu membatasi praktik manajemen laba dibanding dengan auditor *non big four* untuk kepentingan dalam perpajakan.

Auditor *big four* dianggap dapat mempertahankan sikap independensi dalam kenyataan (*in fact*) sepanjang pelaksanaan audit dan independensi dalam professional, serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pemakai laporan keuangan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* (*Power Waterhouse Coopers- PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst dan Young- EdanY*) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dalam *tax avoidance* dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non the big four*. Dengan demikian perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* akan memiliki nilai lebih bagi pemegang saham atau investor baru dan memiliki pandangan atau stigma yang baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wibawa, *et al.*, (2016), Kartika Khairunnisa, Dini Wahjoe Hapsari, Wiwin Aminah (2018), Sri Mulyani, Anita Wijayanti, Endang Masitoh (2018) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2017), Agung Wibawa, Wilopo, Yusri Abdillah (2016), yang menunjukkan kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

#### **4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak**

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ukuran perusahaan sebesar 0,10 atau lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak.

membuktikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak dikarenakan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar lebih memilih untuk membayarkan pajak sesuai dengan ketentuan untuk menjaga citra perusahaan bagi pemegang saham ataupun lingkungan masyarakat.

Perusahaan yang besar pasti akan mendapat perhatian lebih besar dari pemerintah terkait dengan aset, laba dan tingkat penjualan yang diperoleh, sehingga perusahaan yang besar tersebut sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, penghindaran pajak yang dilakukan berdasarkan ukuran perusahaan akan susah untuk dilaksanakan karena perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go public* yang ingin memiliki citra yang baik serta dapat menambah investor baru karena perusahaan memiliki manajemen yang baik, salah satunya adalah ketaatan dalam pembayaran pajak. Tidak berpengaruhnya variabel ini karena membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. Sesuai dengan teori agensi, bahwa manajemen ingin dinilai baik dalam kinerjanya oleh pemegang saham. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang kecil maupun besar tidak mempengaruhi manajemen untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dudi Pratomo, Richmadenda (2018), Kartika Khairunnisa, Dini Wahjoe Hapsari, Wiwin Aminah (2018), Arfenta Satria Nugraheni, Dudi Pratomo (2018). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Handayani (2018), Vidiyanna Rizal Putri, Bella Irwansyah Putra (2018) yang menunjukkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling* dan diperoleh 28 perusahaan dalam penelitian selama tahun 2019 sampai dengan 2021 yang memenuhi kriteria dan diperoleh 84 data.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian tinggi rendahnya prosentase jumlah profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, dikarenakan semakin banyaknya jumlah profit dalam perusahaan akan semakin lebih efektif dan efisien serta mencegah tindakan penghindaran pajak yang menyebabkan perusahaan dipandang kurang baik bagi pemegang saham atau lingkungan termasuk masyarakat.
  
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian,

laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *the big four* dianggap lebih berkualitas karena auditor *big four* dianggap lebih mampu membatasi praktik manajemen laba dibanding dengan auditor *non big four* untuk kepentingan dalam perpajakan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset mempengaruhi tindakan penghindaran pajak, sebab perusahaan ingin menjaga nama baik perusahaan di masyarakat maupun pemegang saham.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

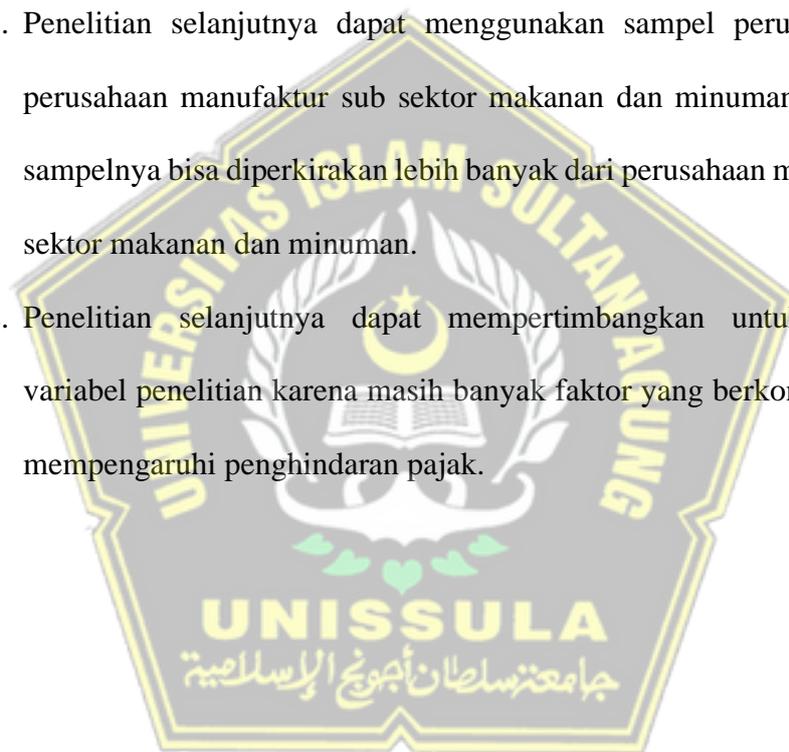
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen hanya sebesar 34,7% dan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian (, *komite audit*, ) sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlahnya dapat dikatakan terbatas.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka saran yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan selain perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang jumlah sampelnya bisa diperkirakan lebih banyak dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor yang berkontribusi dalam mempengaruhi penghindaran pajak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, Anita Wijayanti dan Yuli Chomsatu Samrotun. 2016. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan, GCG, dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2012-2014)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta. ISSN: 2337-4349.
- Ali Jamaludin. 2020. Pengaruh Profitabilitas (Roa), *Leverage* (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1 Februari 2020. ISSN: 2503-4413.
- Amila Dyan, Reni Yendrawati. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Tax Avoidance*. Studi empiris pada perusahaan tambang dan CPO. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.
- Badan Pemeriksa Keuangan. 2007. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*. <http://bpk.go.id/> (Diakses pada 2 Juli 2022).
- Bursa Efek Indonesia. 2004. *Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor KEP 305/BEJ/07-2004*. <https://www.idx.co.id/> (Diakses pada 2 Juli 2022).
- Dianing Ratna. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak, Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Jurnal dinamika ekonomi dan bisnis Vol 13 No.2.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2003. *Surat Direktur Jenderal Pajak No. S-14/PJ.7/2003, 2003*. <https://www.pajak.go.id/> (Diakses pada 2 Juli 2022).

- Direktorat Jenderal Pajak. 2009. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum Perpajakan*. <https://www.pajak.go.id/> (Diakses pada 2 Juli 2022).
- Direktorat Jenderal Pajak. 2010. *Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER/43/PJ/2010, 2010*. <https://www.pajak.go.id/> (Diakses pada 2 Juli 2022).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoque, et al. 2011. *Tax Avoidance Crimes-A Study on Some Corporate Firms of Bangladesh*.
- Kementrian Keuangan. 2011. *Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*. <https://kemenkeu.go.id/> (Diakses pada 2 Juli 2022).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 55/2015*. <https://www.ojk.go.id/id> (Diakses pada 2 Juli 2022).
- Otoritas Jasa Keuangan. 2018. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Klasifikasi Ukuran Perusahaan UU No. 20 Tahun 2008*. <https://www.ojk.go.id/id> (Diakses pada 2 Juli 2022).
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tehupuring, Ronald, Ellia Rossa. 2016. *Pengaruh Koneksi Politik dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Penghindaran Pajak di Lembaga Perbankan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia Periode 2012-2014*. Jurnal Universitas Bakrie.